
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN BONEPANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO

Nurdiyatma Tongkonoo¹, Amir Halid², Sri Endang Saleh³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail penulis¹: nurdiyatmatongkonoo89@gmail.com

Abstract: *This research focuses on the island of Sulawesi, especially in the Gorontalo area in Bonepantai District, Bone Bolango Regency. This approach uses a quantitative research approach with data analysis using multiple regression techniques with the aim of finding out the influence of land area, capital and agricultural input variables on the income of Cayenne Pepper farmers. The results of this research are income without being influenced by independent variables. Land area has a positive effect on income. This means that every 1 percent increase in land area will increase income. Workforce has a positive effect on income. This means that every 1 percent increase in labor will increase income. Capital has a negative effect on income. This means that every 1 percent increase in capital will reduce income. Production facilities have a positive effect on income. This means that every 1 percent increase in production facilities will increase income.*

Keywords: *Land area, labor, capital, production inputs and income*

Abstrak: Penelitian ini berfokus di pulau Sulawesi khususnya di daerah Gorontalo pada Kecamatan bonepantai Kabupaten Bone Bolango, Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, modal, saprodi terhadap pendapatan petani Cabai Rawit. Hasil penelitian ini pendapatan tanpa dipengaruhi oleh variabel independen. Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan. Modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan modal sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan. Sarana produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan sarana produksi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci: Luas lahan, Tenaga kerja, Modal, Saprodi dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah tujuan dari suatu negara, suatu negara semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada. Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia.

Sektor pertanian memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan daerah yang sangat potensial dalam pengembangan pertanian. Peningkatan sektor pertanian merupakan target utama dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani dan juga masyarakat dalam arti luas. Indonesia mempunyai potensi dan memberikan prospek yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian dikarenakan negara kita adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergelut dalam usaha tani.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi adalah cabai Rawit (*Capsicum Annum. L.*). Cabai Rawit merupakan salah satu jenis komoditi sayur-sayuran yang tidak biasa ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, selain berfungsi sebagai bahan makanan cabai juga banyak mengandung zat-zat yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia seperti protein (*Capsaicin*) lemak, (*Flavenoid*) karbohidrat, (*Esensial*), dengan rasa pedasnya tersebut bermanfaat untuk mengatur peredaran darah, memperkuat jantung, nadi dan syaraf sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran dipasaran dalam skala besar.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi. (Soekartawi, 2003: 46, 82). Beberapa faktor produksi utama yang memengaruhi produksi petani cabai rawit yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal, Saprodi (bibit, pupuk) yang akan mendukung pertumbuhan tanaman cabai rawit yang sehat. Pemilihan varietas cabai rawit yang tepat juga berperan penting dalam hasil produksi. Beberapa varietas mungkin lebih tahan terhadap penyakit tertentu atau lebih cocok untuk kondisi iklim dan tanah tertentu. Faktor iklim seperti suhu, curah hujan, dan cahaya matahari memengaruhi pertumbuhan dan produksi cabai rawit.

Hasil Ekonomi yang diperoleh petani saat panen merupakan penerimaan, sedangkan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. selisih antara penerimaan dan biaya produksi merupakan pendapatan bersih petani. Pada umumnya diasumsikan bahwa

semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Menurut Rahim dan Hastuti (2008) Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dari hasil usahatani dengan semua biaya selama proses produksi (biaya usahatani). Biaya usahatani tersebut merupakan semua nilai dari korbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh produsen (petani) dalam mengelola usahatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Cabai di kabupaten bone bolango tahun 2022 berjumlah 2.238 ton/tahun dengan produktivitas 93,26 kuintal/ha. Jika di bandingkan jumlah dengan produksi dan produktivitas cabe tahun 2021 yaitu mengalami kenaikan. Produksi cabe pada tahun 2020 hanya sejumlah 17,31 ton/tahun, dengan produktivitas 129 kuintal/ha. Kenaikan tersebut sekitar 2.220-ton dari data tahun 2021 (BPS Publikasi Bone Bolango 2022)

Rata-rata produksi cabai rawit di kabupaten Bone Bolango sebesar 6.664,20 Kg/Ha dengan rata-rata penerimaan dan pendapatan sebesar Rp. 166.604.961,13 per hektar dan Rp 138.221.038,52 per hektar

Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya maka pemerintahan menetapkan kebijaksanaan dan pedoman untuk mengusahakan tanaman yang berupa tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan petani dan jenis tanaman yang bernilai gizi tinggi. Karena sumber utama pendapatan penduduk miskin adalah sebagian besar berasal dari sektor pertanian maka pengentasan kemiskinan dengan memperbanyak kegiatan di sektor pertanian sangatlah strategis, yaitu pemanfaatan lahan pertanian yang subur untuk ditanami tanaman pangan (Soekartawi, 1995: 5).

Tabel 1. Luas Panen (ha) Cabai Rawit Kecamatan Bonepantai Tahun 2017- 2021

Kecamatan	Luas Panen (ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bonepantai	14	59	32	34	29

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone Bolango

Luas panen tanaman cabai rawit di Kecamatan Bonepantai pada tahun 2021 sebesar 29 ha (Hektar). Namun permasalahan mendasar yang dihadapi petani cabai rawit adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan program jangka panjangmenengah yang berfokus pada pembangunan pertanian.

Tabel 2. Jumlah Produksi Cabai Rawit (Kwintal) Di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021
(1) Cabai Rawit	8 374	9 587	11 453	14 584	17 319

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone Bolango

Dilihat dari jumlah produksi tanaman cabai rawit di kabupaten Bone Bolango pada tahun 2017 mencapai 8,374 kwintal sedangkan kemudian pada tahun 2021 jumlah produksi cabai rawit meningkat sebesar 17,319 kwintal, hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani cabai rawit yang ada di kabupaten Bone Bolango (BPS Kabupaten Bone Bolango).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus di pulau Sulawesi khususnya di daerah Gorontalo pada Kecamatan bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan ini didasari oleh banyaknya penduduk yang berprofesi dalam bidang pertanian khususnya pada sektor pertanian yaitu cabai rawit. Dengan adanya hal ini maka dapat meningkatkan pendapatan petani cabai rawit serta dapat juga membantu meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Dengan waktu penelitian sekitar enam bulan.

Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, saprodi terhadap pendapatan petani Cabai Rawit. Luas lahan, tenaga kerja, modal, dan saprodi dalam penelitian ini sebagai variabel X sedangkan pendapatan petani cabai rawit sebagai variabel Y.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer ialah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian, misalnya melakukan wawancara pihak terkait, kuisioner, dokumentasi, dan observasi langsung mengenai pendapatan yang diperoleh petani cabai di Kecamatan Bonepantai kabupaten Bone Bolango.

a) Populasi

Tabel 3. Nama Desa dan Jumlah petani Cabai Rawit di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

No	Nama desa	Jumlah petani cabai rawit	
		Jumlah kelompok	jumlah anggota
1.	Tolotio	2	18
2.	Lembah Hijau	1	18
3.	Tambo	1	14
4.	Tunas jaya	6	75
5.	Bilungala	2	24
6.	Bilangala utara	4	69
7.	Pelita hijau	3	47
Jumlah total		19	265

Di kecamatan Bonepantai memiliki 13 desa, dari 13 desa hanya ada 7 desa yang memiliki petani cabai rawit yaitu Desa Tolotio, lembah Hijau, Tambo, Tunas Jaya, Bilungala, Bilangala Utara, dan pelita Hijau. Dan di setiap desa memiliki bebrapa kelompok petani cabai yang berjumlah 19 kelompok dan 265 anggota petani cabai rawit.

2) Sampel

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

No	Nama desa	Jumlah petani cabai rawit		Sampel
		Jumlah kelompok	jumlah anggota	
1.	Tolotio	2	18	5
2.	Lembah Hijau	1	18	5
3.	Tambo	1	14	4
4.	Tunas jaya	6	75	20
5.	Bilungala	2	24	7
6.	Bilangala utara	4	69	19
7.	Pelita hijau	3	47	13
Jumlah total		19	265	73

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, survey, kuesioner dan dokumentasi yang keseluruhannya dapat digabungkan sehingga mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

Teknik Analisi Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut rumus persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y = Pendapatan petani cabai

X1	= Luas lahan
X2	= Tenaga kerja
X3	= Modal
X4	= Sapropdi
a	= Bilangan Konstanta
B1, B2, B3, B4	= Koefisien variabel
e	= Tingkat gangguan

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Kuesioner sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel.

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pendapatan	0.943	0.235	Valid
Luas Lahan	0.808	0.235	Valid
Tenaga Kerja	0.933	0.235	Valid
Modal	0.961	0.235	Valid
Sarana Produksi	0.943	0.235	Valid

Sumber: Excel (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 semua variabel dinyatakan valid karena *r-hitung* melebihi dari *r-tabel*. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan ke uji reliabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabel

Nilai Acuan	Nilai cronbach alpha	Keputusan
0.7	0.86	Reliabel

Sumber: Excel (Diolah)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,86 atau melebihi dari nilai acuan sehingga data dinyatakan reliabel.

Hasil Anisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	14.90032	0.0000
LL	0.215653	0.0000***
TK	0.025741	0.0000***
MODAL	-1.767064	0.0000***
SAPRODI	0.161583	0.0004***
R-squared	0.754453	
Adjusted R-squared	0.739793	

F-statistic	51.46492
Prob(F-statistic)	0.000000

Keterangan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

- 1) Pendapatan tanpa dipengaruhi oleh variabel independen apapun dalam model penelitian ini bernilai 14.90032 persen.
- 2) Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.215653 persen.
- 3) Tenaga kerja Berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan 0.025741 persen.
- 4) Modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan modal sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan sebesar -1.767064 persen.
- 5) Sarana produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan sarana produksi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan 0.161583 persen.

Pengujian Hipotesis Statistik

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil R-Squared

R-squared	0.754453
Adjusted R-squared	0.739793

Sumber: Eviews (2023)

Diketahui nilai *Adjusted R-squared* Pada Tabel 8 sebesar **0.739793** atau **73,97** Persen. Maka keputusan yang diambil yakni bahwa **73,97** persen variabel luas lahan, tenaga kerja, modal dan sarana produksi dapat menjelaskan variabel pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar **26,03** persen dijelaskan oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	51.46492
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews (2023)

Dalam tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa Nilai koefisien *F-Statistic* sebesar **51.46492** dan *Q-FStatistic* (0.000000) kurang dari 0,01 persen. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat.

Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
C	14.90032	0.0000
LL	0.215653	0.0000***
TK	0.025741	0.0000***
MODAL	-1.767064	0.0000***
SAPRODI	0.161583	0.0004***

Sumber: Eviews (2023)

Berikut Tabel 10 di atas dapat menjelaskan bahwa:

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien luas lahan sebesar 0.215653 dan nilai *Q (Prob)* untuk variabel adalah sebesar 0.0000. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan (1%) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani cabai rawit di kecamatan Bone Pantai.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien tenaga kerja sebesar 0.025741 dan nilai *Q (Prob)* untuk variabel adalah sebesar 0.0000. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan (1%) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani cabai rawit di kecamatan Bone Pantai.

3. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien modal sebesar -1.767064 dan nilai *Q (Prob)* untuk variabel adalah sebesar 0.0000. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan (1%) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya adalah

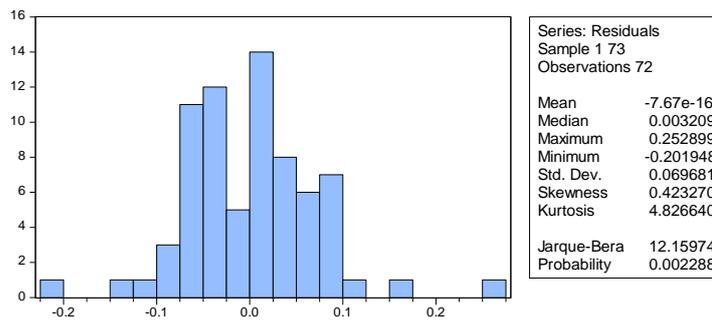
industri pengolahan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani cabai rawit di kecamatan Bone Pantai.

4. Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien sarana produksi sebesar 0.161583 dan nilai ρ (*Prob*) untuk variabel saprodi adalah sebesar 0.0004. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil dari taraf signifikan (1%) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusannya sarana produksi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani cabai rawit di kecamatan Bone Pantai.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber: E-Views, (Diolah), 2023

Dari Gambar 1, dapat diketahui bahwa Nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh sebesar 12.15974 dengan nilai ρ (*Prob*) sebesar 0.002288 yang bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi. Artinya data tidak berdistribusi dengan normal. Akan tetapi berdasarkan *Central Limit Theorem* bahwa untuk sampel yang memiliki ukuran terutama n lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka data dianggap normal. Uji normalitas pada dasarnya di peruntukkan untuk data yang memiliki sampel kecil. Untuk data dengan jumlah sampel besar dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.235815	2485.661	NA
LL	0.001320	5.866108	5.865367
TK	8.52E-06	10.09007	10.08414
MODAL	0.006109	2484.610	1.612773
SAPRODI	0.002088	6.761391	6.760178

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil uji VIF di atas menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang nilai VIF lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF untuk variabel luas lahan adalah 5,865, variabel tenaga kerja sebesar 10,084, variabel modal sebesar 1,6127 dan variabel sarana produksi 6,760.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.560337	Prob. F(4,67)	0.1951
Obs*R-squared	6.135567	Prob. Chi-Square(4)	0.1893
Scaled explained SS	28.78173	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai Obs*RSquared sebesar 6.135567 dengan nilai probabilitas Prob.Chi-Square(3) sebesar 0.1893. Nilai ini jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yaitu $>$ taraf signifikan. Artinya tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.152988	Prob. F(2,65)	0.1243
Obs*R-squared	4.473355	Prob. Chi-Square(2)	0.1068

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai Obs*Rsquared sebesar 4.473355 dengan nilai probabilitas Prob.Chi-Square(2) sebesar 0.1068. Nilai ini jika dibandingkan dengan tingkat signifikan maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan. Artinya H0 ditolak atau tidak terdapat masalah autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Luas lahan, sebagai salah satu faktor produksi utama dalam pertanian cabai rawit, memainkan peran sentral dalam menentukan tingkat pendapatan petani di Kecamatan Bonepantai. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani cabai rawit, dengan nilai p-value sebesar 0.0000, menegaskan kekuatan hubungan ini. Koefisien positif sebesar 0.215653 menyiratkan bahwa setiap peningkatan unit luas lahan akan diikuti oleh peningkatan sekitar 21.56% dalam pendapatan petani. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspansi lahan dapat menjadi strategi efektif bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Dalam konteks pertanian cabai rawit di Kecamatan Bonepantai, peran tenaga kerja ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berkontribusi secara positif terhadap pendapatan, dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 dan koefisien positif sebesar 0.025741. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja di tingkat pertanian dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit di wilayah ini.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil analisis terhadap hubungan antara modal dan pendapatan petani cabai rawit mengungkapkan temuan yang menarik dan dapat memberikan wawasan mendalam terkait dengan dinamika ekonomi pertanian di Kecamatan Bonepantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki hubungan negatif serta dampak yang signifikan pada pendapatan petani, dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 dan koefisien -1.767064. Hasil ini menyiratkan bahwa, kenaikan modal tidak selalu berarti peningkatan pendapatan petani. Sebaliknya, peningkatan modal terkait dengan penurunan pendapatan, menciptakan dinamika yang mungkin terkait dengan faktor-faktor tertentu dalam konteks pertanian cabai rawit.

Pengaruh Sarana Produksi Dan Pendapatan

Pentingnya sarana produksi dalam pertanian cabai rawit di Kecamatan Bone Pantai tampak jelas dalam hasil penelitian ini. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel sarana produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai signifikan sebesar 0.0004 dan koefisien positif sebesar 0.161583. Temuan ini memberikan indikasi bahwa peningkatan ketersediaan dan efisiensi penggunaan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida, dapat berkontribusi secara positif terhadap pendapatan petani cabai rawit.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara faktor produksi dan pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Dengan mengkaji variabel-variabel seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, dan sarana produksi, temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pendapatan petani. Secara spesifik, luas lahan dan tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan petani cabai rawit, sementara modal memiliki dampak negatif. Sarana produksi, termasuk alat pertanian modern dan bahan produksi, diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan strategi pengembangan pertanian yang lebih efektif di wilayah ini.

SARAN

1. **Optimalisasi Penggunaan Modal:** Meskipun temuan menunjukkan bahwa peningkatan modal dapat berdampak negatif pada pendapatan, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menyebabkan hubungan ini. Pihak berwenang dapat memberikan pelatihan dan dukungan untuk mengoptimalkan penggunaan modal pertanian, termasuk alokasi yang efisien dan manajemen yang baik.
2. **Penguatan Akses Terhadap Sarana Produksi:** Menyadari bahwa sarana produksi memiliki dampak positif yang signifikan, disarankan untuk meningkatkan akses petani terhadap alat pertanian modern, pupuk,

dan pestisida berkualitas. Pemberian bimbingan teknis dan penyediaan fasilitas pinjaman modal dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan sarana produksi ini.

3. Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan: Pihak terkait dapat merancang program pendidikan dan pelatihan yang mendalam untuk meningkatkan keterampilan petani dalam manajemen pertanian modern. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi pertanian terbaru, praktik-praktik pengelolaan lahan yang berkelanjutan, dan strategi pengelolaan risiko.
4. Stimulasi Kolaborasi dan Koperasi Petani: Mendorong kolaborasi antara petani dan pembentukan koperasi dapat meningkatkan kekuatan tawar petani dalam pasar dan meningkatkan efisiensi dalam pengadaan sarana produksi bersama. Ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar kepada para petani.

DAFTAR PUSTAKA

Data.(BPS) Badan Pusat Statistik Bone Bolango Dalam Angka. Statistik Daerah Bone Bolango,2021.

Gujarati. 2005. SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Hasibuan, Malayu, S.P. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara

Agus Widarjono. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.Alfabeta

Saptana, Daryanto, A., Daryanto, H., dan Kunjtoro. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Merah Keriting di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Fungsi Produksi Frontir Stokastik. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Jurnal Vol 34 No. 3 Juli 2011. 173-183.

Hanafe, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi, Yogyakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia Press. 110 hal.

Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Gorontalo 2017 Dalam Angka

Sukirno, Sadono. 2011. Makroekonomi Teori Pengantar. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

(Sondakh and Jeffry.O.Rengku 2017)Penggunaan, Efisiensi et al. 2013. "Economics Development Analysis Journal." 2(4): 446–55.

Putra, Mudia. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat." : 127.

Penggunaan, Efisiensi et al. 2013. "Economics Development Analysis Journal." 2(4): 446–55.

Andayani, Sri Ayu. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 1(3): 261.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.

Pretty, J., & Bharucha, Z. P. (2014). Sustainable intensification in agricultural systems. *Annals of Botany*.

Simatupang, R. D., & Siregar, H. (2018). Factors Affecting the Income of Chili Farmers in Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175, 012139.

Arsyad, L., Kadir, S., & Masyhuri. (2017). Analysis of Factors Affecting the Income of Chili Farmers in Soppeng Regency, South Sulawesi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 89, 012045.

Susanto, A., Noya, N., & Rahayu, I. S. (2019). The Relationship between Chili Plantation Area and Farmers' Income in Sumbawa Regency. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(2), 11–19.

Schultz, T. W. (1964). *Transforming Traditional Agriculture*. New Haven: Yale University Press.

Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. New York: National Bureau of Economic Research.

Utomo, S., & Pramono, H. (2016). Factors Affecting Chili Farming Income in Karanganyar, Central Java, Indonesia. *Agrotechnology Research Journal*, 4(2), 51–60.

Supriyanto, A., Yulianto, E., & Rachman, F. (2018). The Effect of Additional Labor and Utilization of Technology on Income of Chili Farmers in Probolinggo Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 125, 012040.

Wibowo, A. S., Aziz, M. N., & Dewi, T. S. (2017). Analysis of the Influence of Labor on Income of Chili Farmers in East Java. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(3), 170–175.

Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.

Acharya, S. S. (2014). Theories of Agriculture: From Marginal Farmers to Agricultural Development. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 3(2), 57–67.

Gunawan, I., & Haryono, A. (2017). *Agricultural Economics*. Yogyakarta: Deepublish.

Santoso, A., & Rahayu, R. P. (2019). Analysis of Factors Affecting Chili Farming Income in Central Java Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 276, 012107. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/276/1/012107>

Wijayanto, A., Waluyo, B., & Pramono, D. (2018). Analysis of Factors Affecting the Income of Chili Farmers in Klego Subdistrict, Boyolali Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.

Setiawan, A., Suryanto, P., & Wulandari, R. (2016). Factors Affecting Income of Chili Farmers in Ngantang Subdistrict, Malang Regency, Indonesia. *Journal of Agricultural Science and Technology*, 18, 1387–1395.

Suryana, A. (2019). *The Role of Modern Agriculture Technology in Boosting Farmer's Income in Indonesia*. KnE Social Sciences.

Widodo, T., Sumarsono, M., & Santosa, P. (2017). Analysis of Chili Farming Income with Adoption of Modern Farming Technology in Indramayu Regency, West Java Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 60, 012042. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/60/1/012042>

Riyadi, A., Kurniawan, Y., & Sunarsih, S. (2019). The Effect of Fertilizers and Pesticides on Chili Farming Income in Malang Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.

Kusuma, W. A., Adiningsih, S., & Nuraini, N. (2018). Factors Affecting the Income of Chili Farmers in Boyolali Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126, 012072. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012072>